YAYASAN AKRAB PEKANBARU
Jurnal AKRAB JUARA
Volume 4 Nomor 3 Edisi Agustus 2019 (130-142)

31

ANALISA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LIKUIDITAS PADA INDUSTRI RITEL YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2017

Misnawati
Universitas Lakidende Unaaha
(Naskah diterima: 1 Juni 2019, disetujui: 28 Juli 2019)

Abstract

Analysis of factors that affect liquidity in the retail industry published on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2017. This study discusses understanding the differences in company size, growth opportunities, working capital ratios and debt to liquidity ratios in the retail industry related to the Indonesia Stock Exchange in 2010 -2017. The population in this study took samples with sampling techniques using Purposive sampling techniques so that the sample of this study was taken by 8 companies. The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate the fact that company size, growth opportunities, working capital, and loan ratios are positive and significant to liquidity. While the partial size of the company variable, working capital turnover and debt ratio is negative and significant to liquidity, while the opportunity to grow is negative and not significant to liquidity.

Keywords: *company size, growth opportunities, working capital, loan ratio, liquidity*

Abstrak

Analisa faktor yang mempengaruhi likuiditas pada industri ritel yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2017.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, perputaran modal kerja dan rasio hutang terhadap likuiditas pada industri ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2017. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 25 dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan tehnik *Purposive sampling* sehingga sampel penelitian ini berjumlah 8 perusahaan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, perputaran modal kerja, dan rasio hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Sedangkan secara parsial variabel ukuran perusahaan, perputaran modal kerja dan rasio hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas, sedangkan kesempatan bertumbuh berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, perputaran modal kerja, rasio hutang, likuiditas.

I. PENDAHULUAN

Likuiditas menunjukan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir 2010: 31).

Dalam situasi perekonomian global dan perdagangan bebas saat ini, persaingan antar perusahaan dalam melakukan kegiatan ekonomi menjadi sangat ketat. Menghadapi kondisi yang demikian, setiap perusahaan dituntut untuk mampu mengelola perusahaan agar tetap dalam kondisi kuat dari sisi keuangan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah *likuid*, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah *ilikuid*.

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba (Sidharta, 2000).

Kesempatan bertumbuh menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Kesempatan bertumbuh yang dihadapi perusahaan diwaktu yang akan datang merupakan suatu prospek baik yang dapat mendatangkan laba bagi perusahaan. Menurut Nisa (2003*) growth* adalah pertumbuhan perusahaan, dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Perputaran Modal Kerja menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran Modal Kerja dapat diperoleh dari hasil bagi antara penjualan dengan selisih antara total aset lancar perusahaan (CA) dengan total hutang lancar perusahaan (CL).

Rasio Hutang atau Debt Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Rasio Hutang ini dapat menunjukkan proporsi hutang perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya. Para investor dapat menggunakan Rasio Hutang atau Debt Ratio ini untuk mengetahui berapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Kreditur juga

dapat mengukur seberapa tinggi risiko yang diberikan kepada suatu perusahaan. Semakin tinggi rasionya, semakin besar pula risiko yang terkait dengan operasional perusahaan. Sedangkan rasio hutang yang rendah mengindikasikan pembiayaan konservatif dengan kesempatan untuk meminjam dimasa depan tanpa risiko yang signifikan. Rendahnya rasio hutang juga memiliki arti hanya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai dari hutang.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Likuiditas

Likuiditas menunjukan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir 2010: 31). Secara khusus jika ditinjau dari kebijakan yang dilakukan manajer dalam mengatur aktiva perusahaan, maka likuiditas dapat diartikan sebagai proporsi dari aktiva perusahaan yang diinvestasikan ke dalam kas dan marketable securities (surat berharga) (Kim et al, 1998). Rasio antara cash ditambah *marketable securities* terhadap total aset ini pada dasarnya merupakan rasio yang menunjukkan *cash position* (Munawir, 2010).

2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, di antaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total asset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005). Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba (Sidharta, 2000).

2.3 Kesempatan Bertumbuh

Kesempatan bertumbuh menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Kesempatan bertumbuh yang dihadapi perusahaan diwaktu yang akan datang merupakan suatu prospek baik yang dapat mendatangkan laba bagi perusahaan. Menurut Nisa (2003*) growth* adalah pertumbuhan perusahaan, dibandingkan dengan periode sebelumnya. Perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh diharapkan memberikan profitabilitas yang tinggi dimasa datang, dan diharapkan

laba lebih persisten. Penilaian pasar terhadap kemungkinan bertumbuhan suatu perusahaan terlihat dari harga saham yang terbentuk sebagai suatu nilai ekspektasi terhadap manfaat masa depan yang akan diperolehnya. Pemegang saham akan memberikan respon yang lebih besar kepada perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh yang tinggi. Hal ini terjadi karena perusahaan yang mempunyai kemungkinan bertumbuh yang tinggi akan memberikan manfaat tinggi dimasa depan bagi investor (Scoot, 2009). Informasi laba perusahaan merupakan gambaran kinerja manajemen perusahaan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan, hal ini penting diketahui oleh para investor, karena mereka akan bereaksi terhadap informasi laba. Bagi investor ketika laba tahunan diumumkan mereka akan bereaksi dan akan mengekspektasikan informasi tersebut bersifat "good news atau bad news". Menurut Zahroh (2006) perusahaan yang terus bertumbuh, dengan mudah menarik modal, ini merupakan sumber permodalan. Maka dari itu informasi laba perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh akan direspon positif oleh pemodal.

2.4 Perputaran Modal Kerja

Menurut Wild (2005, 186), "modal kerja adalah selisih aktiva lancar setelah dikurang kewajiban lancar". Menurut Brigham (2001: 150), modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek yaitu kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, persediaan, dan piutang usaha. Modal kerja selalu diperlukan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari dan untuk menjaga kontinuitas perusahaan selama masih beroperasi.

2.5 Rasio Hutang

Rasio Hutang atau Debt Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Rasio Hutang ini dapat menunjukkan proporsi hutang perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya. Para investor dapat menggunakan Rasio Hutang atau Debt Ratio ini untuk mengetahui berapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Kreditur juga dapat mengukur seberapa tinggi risiko yang diberikan kepada suatu perusahaan. Semakin tinggi rasionya, semakin besar pula risiko yang terkait dengan operasional perusahaan. Sedangkan rasio hutang yang rendah mengindikasikan pembiayaan konservatif dengan kesempatan untuk meminjam dimasa depan tanpa risiko yang signifikan. Rendahnya rasio hutang juga memiliki arti hanya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai dari hutang.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan data melalui ICMD (*Indonesian Capital Market Directory)* dan laporan keuangan tahunan periode tahun 2010-2017 dan *www.idx.co.id*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2017. Selama tahun penelitian, terdapat 25 perusahaan Retail yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, menurut Sugiyono (2011) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penarikan sampel yaitu:

1. Perusahaan Industri Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2010-2017.
2. Mempunyai data-data yang dibutuhkan dalam penelitian terutama variable yang digunakan dalam pentian ini.

Selama tahun penelitian, terdapat 25 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebanyak 17 perusahaan tidak dapat digunakan karena tidak memenuhi kriteria *Purposive Sampling* sehingga jumlah akhir diperoleh adalah sebanyak 8 perusahaan yang dijadikan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif, adapun penjelasan masing-masing data yaitu:

1. Data kuantitatif adalah data yang berupa ikhtisar laporan keuangan perusahaan sektor industri Retail yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website resminya *http/www.idx.com* dari tahun *2*010-2017.
2. Data kualitatif adalah data yang berupa penjelasan / pernyataan yang tidak berbentuk angka-angka, seperti profil perusahaan

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi laporan keuangan (Neraca dan Laporan Laba Rugi) perusahaan sektor industri Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2010-2017 diperoleh dari website *http/www.idx .com.* Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan sektor industri Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2017 dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan situs BEI yaitu *www.idx. com.*

IV. HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan melihat nilai signifikansi residual. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 4.2 Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	115,22027630
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,109
	Negative	-,071
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
Sumber: Data dari olahan SPSS, 2019

Dari hasil tersebut diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,057 lebih besar dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

Uji multikolinearitas

Multikolinearitas artinya adanya korelasi linear yang tinggi (mendekati sempurna) diantara dua atau lebih variabel independen. Multikolinearitas diuji dengan menghitung nilai VIF *(Variance Inflation Factor)*, bila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas atau non multikolinearitas.

Tabel 4.3 Hasil uji multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran perusahaan	,925	1,081
	Kesempatan bertumbuh	,920	1,087
	Perputaran modal kerja	,983	1,017
	Rasio hutang	,890	1,123

a. Dependent Variable: likuiditas
Sumber : Data dari olahan SPSS, 2019

Dari hasil tersebut diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 untuk keempat varia-

bel maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas atau non multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana masing-masing kesalahan pengganggu mempunyai varian yang berlainan. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel independen. Bila signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Tabel 4.4 Hasil uji heteroskedastisitas

Model		T	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	3,698	,000	
	Ukuran perusahaan	-3,119	,003	Terjadi heteroskedastisitas
	Kesempatan bertumbuh	-,051	,960	Bebas heteroskedastisitas
	Perputaran modal kerja	-1,742	,087	Bebas heteroskedastisitas
	Rasio hutang	-2,102	,040	Terjadi heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data dari olahan SPSS,2019

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel Kesempatan bertumbuh dan Perputaran modal kerja menunjukkan nilai 0,960 dan 0,87 yang berarti variabel tersebut signifikan karena lebih dari 0,05 sedangkan variabel Ukuran perusahaan dan Rasio hutang menunjukkan nilai 0,003 dan 0,040 dibawah 0,05 sehingga variabel tersebut terjadi terjadi heteroskedastisitas. Menurut Gujarati (2012) ada 4 cara untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas antara lain:

1. Membagi semua variabel dengan predicting value
2. Semua variabel dilog naturalkan
3. Membagi dengan salah satu akar variabel yang terkena heteroskedastisitas
4. Menghapus salah satu variabel yang terkena heteroskedastisitas

Dari ke empat cara tersebut, peneliti menggunakan cara nomor 2 dengan menlog naturalkan semua variabel. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas setelah diperbaiki:

Tabel 4.5 Hasil uji heteroskedastisitas setelah diperbaiki

Model		T	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	-,189	,851	
	Ukuran Perusahaan	,278	,782	Bebas heteroskedastisitas
	Kesempatan bertumbuh	,711	,480	Bebas heteroskedastisitas
	Perputaran modal kerja	-,599	,551	Bebas heteroskedastisitas
	Rasio hutang	,935	,354	Bebas heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber : Data dari olahan, SPSS 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel yang di uji tidak mengandung heteroskedastisitas atau homoskedastisitas, karna memiliki nilai signifikansi diatas 0,05.

Uji autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi (Santoso, 2010). Mendeteksi autokorelasi bisa dilihat dari tabel D-W (Durbin-Watson) yang secara umum dapat diambil patokan bahwa angka D-W < 2 berarti autokorelasi positif, sementara D-W >2 berarti autokorelasi negatif. Dan jika angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi. Untuk dapat mengetahui apakah dalam model regresi terjadi autokorelasi pada penelitian ini maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil uji autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,572

a. Predictors: (Constant), debt ratio, Market Book Value, WCTO, LN
b. Dependent Variable: likuiditas
Sumber : Data dari olahan SPSS, 2019

Tabel 4.7 Ringkasan uji autokorelasi

DL	DU	DW	4-DL	4-DU
1,4659	1,7303	1,572	2,5341	2,2697

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,572 lebih kecil dari batas atas (du) 1,7303 dan kurang dari 4-1,7303 (2,2697), maka dengan demikian terjadi autokorelasi.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki masalah autokorelasi yaitu dengan menggunakan metode *cochrane Orcutt* dengan cara melakukan transformasi lag variabel terlebih dahulu. Adapun hasil uji autokorelasi menggunakan metode *cochrane Orcutt* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil uji autokorelasi setelah diperbaiki

Model	Durbin-Watson
1	2,030

a. Predictors: (Constant), LAG_x4, LAG_x3, LAG_x2, LAG_x1
b. Dependent Variable: LAG_y
Sumber: Data dari olahan SPSS, 2019

Tabel 4.9 Ringkasan uji autokorelasi

DL	DU	DW	4-DL	4-DU
1,4659	1,7303	2,030	2,5341	2,2697

Berdasarkan tabel diatas setelah diperbiki menggunakan metode *cochrane Orcutt* menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,030 lebih besar dari batas atas (du) 1,7303 dan kurang dari 4-1,7303 (2,2697), maka dengan demikian tidak terjadi autokorelasi.

Uji regresi linear berganda

Regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap suatu variabel dependen.

Uji simultan (Uji F)

Uji statistik F pada tujuannya untuk menunjukkan apakah semua variabel Indenpenden yang digunakan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013), jika nilai signifikan a< 0,05, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sementara itu jika nilai signifikan a> 0,05, maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Tabel 4.10 Hasil uji simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	160455,140	4	40113,785	2,830	,032[b]
	Residual	836369,860	59	14175,760		
	Total	996825,000	63			

a. Dependent Variable: likuiditas
b. Predictors: (Constant), debt ratio, WCT O, LN, Market Book Value

Sumber : Data dari olahan SPSS, 2019

Dari hasil perhitungan persamaan linear berganda diatas maka nilai f_{hitung} sebesar 2,830 lebih besar dari f_{tabel} sebesar 2,528 (2,830 > 2,528) dengan signifikansi F = 0,032 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, perputaran modal kerja, dan rasio hutang berpengaruh terhadap likuiditas.

Uji parsial (Uji t)

Uji statistik bertujuan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Jika nilai uji λ < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sementara itu jika nilai signifikan uji λ >0,05 maka tidak ada pengaruh antara variabel dependen dengan independen (Santoso, 2010)

Tabel 4.11 Hasil uji parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	630,833	257,882		2,446	,017
	Ukuran perusahaan	-15,405	8,866	-,215	-1,738	,088***
	Kesempatan bertumbuh	-,016	,057	-,034	-,275	,784
	Perputaran modal kerja	-,031	,018	-,204	-1,699	,095***
	Rasio hutang	-,139	,055	-,318	-2,519	,014*
Signifikansi		*0,01		**0,05	***0,10	

a. Dependent Variable: likuiditas

Sumber : Data dari olahan SPSS, 2019

Berdasarkan perhitungan diatas, persamaan regresi linear berganda yang diperoleh Y = 630,833 + -15,405 + -0,016 + -0,031 + -0,139. Penjelasan hasil perhitungan uji t dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 630,833 artinya jika ukuran perusahaan, Kesempatan bertumbuh, perputaran modal kerja, dan rasio hutang nilainya nol, maka likuiditas sebesar Rp. 630.833
- Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -15,405%, artinya jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1% maka likuiditas akan mengalami kenaikan sebesar -15,405%
- Koefisien regresi variabel kesempatan bertumbuh sebesar -0,016%, artinya jika kesempatan bertumbuh mengalami kenaikan 1% maka likuiditas akan mengalami kenaikan sebesar -0,016%
- Koefisien regresi variabel perputaran modal kerja sebesar -0,031%, artinya jika perputaran modal kerja mengalami kenaikan 1% maka likuiditas akan mengalami kenaikan sebesar -0,031%
- Koefisien regresi variable rasio hutang sebesar -0,139,%, artinya jika rasio hutang mengalami kenaikan 1% maka likuiditas akan mengalami kenaikan sebesar -0,139%

Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada *output Model Summery* sebagai berikut

Tabel 4.12 Hasil uji koefisiensi determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,401[a]	,161	,104	119,06200

a. Predictors: (Constant), debt ratio, WCT o, LN, Market Book Value
b. Dependent Variable: likuiditas

Sumber : Data dari olahan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil yang diperoleh *R Square* sebesar 0,161 atau 16,1% hal ini menunjukkan persentase sumbangan pengaruh variabel independen ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, perputaran modal kerja, dan rasio hutang terhadap likuiditas sebesar 16,1% atau variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 16,1% variabel dependen. Sedangkan sisanya 83,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat dibuatkan kesimpulannya sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan, Kesempatan bertumbuh, Perputaran modal kerja, dan Rasio hutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Hal ini karena nilai f_{hitung} sebesar 2,830 lebih besar dari f_{tabel} sebesar 2,528 (2,830 > 2,528) dengan signifikansi F = 0,032 lebih kecil dari 0,05
2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas. Hal ini berarti semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin rendah tingkat likuiditas suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula modal/dana pinjaman yang dibutuhkan. Sehingga tingkat likuiditas suatu perusahaan yang besar lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil.
3. Kesempatan bertumbuh berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap likuiditas. Hal ini dikarenakan oleh perusahaan kurang memiliki peluang investasi atau peluang investasi kecil. Pada kesempatan bertumbuh, (Kim et all 1998) menganjurkan agar menggunakan pendanaan internal melaui aset likuid. Namun pada hasil penelitian menunjukan bahwa baik pendanaan internal maupun pendanaan eksternal tidak menjadi pilihan bagi industri retail, sehing-

ga hal ini menyebabkan tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

4. Perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Likuiditas. Hal ini berarti, semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin rendah tingkat likuiditas suatu perusahaan. Perusahaan harus menggunakan modal kerja secara produktif dan efektif agar tidak terdapat modal kerja yang menganggur, dengan adanya modal kerja yang menganggur akan mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami kerugian dan perusahaan harus menjaga tingkat likuiditasnya agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menjaga nilai aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancar. (Heriyanto, Suyanta 2016)
5. Rasio Hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi hutang suatu perusahaan akan menyebabkan resiko kebangkrutan yang besar pula. Hutang memiliki konsekuensi bagi perusahaan, karena dalam perusahaan harus mengeluarkan biaya yang sifatnya tetap selama periode tertentu untuk mengembalikan hutang dan pembayaran bunga.

DAFTAR PUSTAKA

Bringham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2001. *Fundamentals of Financial*

Dessy Anggraini Lubis .2013. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Likuiditas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia"

Fatmasari, R. 2011. Hubungan Antara Growth Opportunity Dengan Debt Maturity dan Kebijakan Leverage Serta Fungsi Convenant Dalamn Mengontrol Konflik Keagenan Antara Shareholders Dengan Debtholders. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* , 4.

Fidyawati, Nisa. 2003. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 1, No.1, Hal. 17-34

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan ProgramSPSS*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada *Keuangan, Buku Dua*, Salemba Empat, Jakarta.

Kim C.S., David C. Mauer, and Ann E. Sherman. "The Determinants of Corporate Liquidity: Theory and Evidence". *Journal of Financial and Quantitative Analyisis*. Volume 33, Number 3, September, pp. 335-359

Kim, C. S., Mauer, D. C., & Sherman, A. E. 1998. The Derterminants of Coorporate Liquidity: Theory and Evidence. *Journal of Financial and Qualitative Analysis* , 335.

Listi, Aldiyanti. 2009. "Faktor-Faktor Penentu Likuiditas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Tahun 2000-2004", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.. *Management*, Alih Bahasa Herman Wibowo, Manajemen Keuangan, Buku 2, Erlangga, Jakarta.

Munawir. 2010. Analisa Laporan keuangan, Yokyakarta : BPFE

Nuria Hardi Sagitandi. 2011. "Analisis faktor yang mempengaruhi likuiditas pada perusahaan Manufaktur Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2008

Riyanto, B. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Yogyakarta: BPFE.

Santoso, Y. A. 2011. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2009.

Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yokyakarta: BPFE Yokyakarta

Sawir, A. 2004. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan.*

Scott, William R. 1997. "*Financial Accounting theory,2nd Edition, Canada Inc"*. Prentices Hall

Seftianne. 2011. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 13* ,39-56.

Setiyadi. 2007. *Pengaruh compan Size, Profitability, dan Institutional Ownership terhadap CSR Disclousure.* Jurnal Ekonomi. Universitas Padjajaran Bandung

Sugiono. 2011. Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dan R&D. Alfabeta

Sugiono, Lisa Puspitasari dan Christiawan Y. Jogi. 2013. *Analisa Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun* 2007-2012. Business Accounting Review, vol.1,no.2

Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo.* 15-16 September.

Utama, Sidharta. 2000. *Teori dan Riset Akuntansi Positif: Suatu Tinjauan Literatur*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. No. 1. Hal. 83-96

Wild, John J., Subramanyam K.R., dan Halsey Robert F. 2005. *Analisis Laporan*